

## **Pengaruh *financial literacy*, *financial knowledge*, *financial strain*, *financial attitude*, dan *debt* terhadap *financial satisfaction*: *financial behavior* sebagai variabel mediasi**

Dian Ulya Putra<sup>1\*</sup>, Nadia Asandimitra<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

\*Email korespondensi: dian.19143@mhs.unesa.ac.id

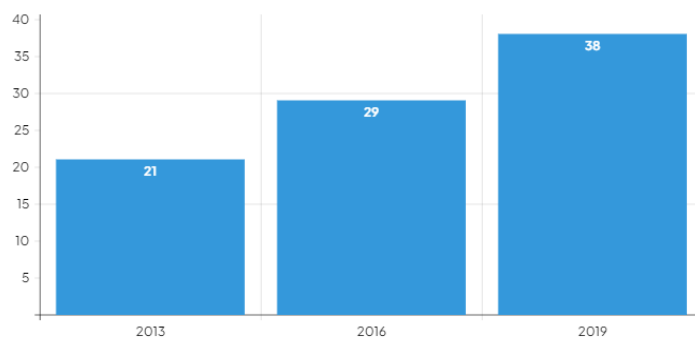
### **Abstract**

*The results of the Populix Survey show that the most common cause for someone experiencing mental disorders is financial problems. Financial satisfaction is one way to achieve the well-being of life that everyone wants. This quantitative research was conducted to examine the effect of financial literacy, financial knowledge, financial pressure, financial attitudes on financial satisfaction with financial behavior as a mediating variable in Kab. Sidoarjo. The number of samples used is 225 respondents. The software used is AMOS version 24 with Structural Equation Modeling analysis technique. The collected data were analyzed using data analysis techniques in the form of validity test, reliability test, outlier test, normality test, suitability test, hypothesis test, coefficient of determination test (R<sup>2</sup>), and Sobel test. The results of this study indicate that financial literacy and financial strain have no effect on financial satisfaction. Meanwhile, financial knowledge, financial attitude, and debt have a significant effect on financial satisfaction. And financial behavior is able to mediate financial literacy and financial attitudes towards financial satisfaction.*

*Keywords: debt; financial attitude; financial behavior; financial literacy, financial knowledge.*

## **PENDAHULUAN**

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh OJK telah melakukan survei ini setiap 3 tahun sekali yaitu pada tahun 2013, 2016 dan 2019 (ojk.go.id, 2021). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan dilakukan agar dapat mengetahui literasi dan inklusi yang dimiliki masyarakat Indonesia dari tahun ke tahun.

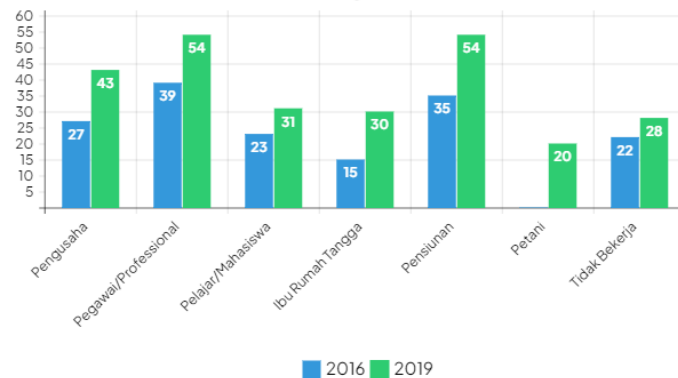


Sumber : Otoritas Jasa Keuangan 2021

**Gambar 1. GRAFIK INDEKS TINGKAT LITERASI KEUANGAN MASYARAKAT INDONESIA**

Pada Gambar 1 merupakan hasil survei yang dilakukan oleh OJK di tahun 2021. Menunjukkan pada tahun 2019, tingkat pemahaman masyarakat Indonesia terhadap literasi keuangan sebesar 38,03%. Terdapat peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 29,7%, serta pada tahun 2013 sebesar 21,8%. Dari tahun ke tahun masyarakat Indonesia telah mengalami peningkatan sikap, keterampilan, perilaku, keyakinan dan pengetahuan terkait manfaat, risiko, hak, fitur dan kewajiban pada jasa keuangan berupa produk dan layanan. Sejalan dengan kenaikan tingkat literasi

keuangan pada provinsi Jawa Timur yang mengalami peningkatan sebesar 48,95% pada tahun 2019 dibandingkan pada tahun 2016 yaitu sebesar 35,6% (ojk.go.id, 2021).



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan 2021

**Gambar 2. GRAFIK TINGKAT LITERASI KEUANGAN BERDASARKAN PROFESI**

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan bahwa secara keseluruhan profesi di Indonesia mengalami peningkatan literasi keuangan dari tahun ke tahun. Masyarakat Indonesia yang memiliki profesi sebagai pekerja atau professional mengalami peningkatan sebesar 54,02% di tahun 2019 dibandingkan pada tahun 2016 sebesar 39,90 (ojk.go.id, 2021).

Hasil survei yang dilakukan oleh Populix *Indonesia's Mental Health State & Access to Medical Assistance* pada tahun 2022 menunjukkan bahwa responden yang terlibat ialah mayoritas yang berprofesi sebagai pekerja atau professional sebesar 60,5% (Populix, 2022). Dari hasil survei tersebut menunjukkan bahwa permasalahan yang ada didalam hidupnya dikarenakan masalah keuangan yaitu sebesar 59% (Populix, 2022). Pada tahun 2019 Kabupaten Sidoarjo memiliki tingkat literasi keuangan sebesar 46,84% (Tirta Segara, 2020). Dengan tingkat literasi tersebut masyarakat yang berada di Kab. Sidoarjo memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup baik meskipun masih berada dibawah literasi keuangan Kota Surabaya yang sebesar 51,04% akan tetapi masih berada diatas indeks literasi nasional yaitu sebesar 38,03% (ojk.go.id, 2021). Pada kabupaten Sidoarjo pada tahun 2021 terdapat angkatan kerja sebanyak 1.205.169 jiwa (Widyawati, 2021). Dari jumlah tersebut, 1.074.190 telah melakukan kegiatan bekerja, yang artinya sekitar 59,24% dari penduduk usia kerja aktif terserap pada dunia kerja (Widyawati, 2021). Kabupaten Sidoarjo memiliki tingkat *financial literacy* yang tinggi akan tetapi masih memerlukan bantuan kepada pemerintah agar kondisi keuangan yang dimiliki menjadi lebih baik demi mencapai *financial satisfaction* (Taufik, 2022). Sehingga *financial satisfaction* pada pekerja Kabupaten Sidoarjo menarik untuk dilakukan penelitian karena terdapat beberapa variabel yang diduga dapat memengaruhi *financial satisfaction* seperti *financial literacy*, *financial knowledge*, *financial attitude*, *financial strain*, *financial attitude*, *financial behavior* dan *debt*.

Variabel pertama yaitu *financial literacy*, merupakan informasi tentang keuangan yang dapat memberikan perilaku positif pada kemampuan pengelolaan keuangan dan akan berdampak pada tingkat *financial satisfaction* (Nugraha *et al.*, 2020). Falahati *et al.* (2012) menyatakan bahwa tingginya kemampuan *financial literacy* akan mempermudah dalam mencapai *financial satisfaction*.

Variabel kedua adalah *financial knowledge*, yaitu pengetahuan tentang dasar-dasar ilmu keuangan agar dapat memahami dan menganalisis dalam pengelolaan keuangan dan dalam pengambilan keputusan keuangan menjadi lebih bijak (Pratiwi, 2019; Wijaya & Pamungkas, 2020). Tingginya pemahaman seseorang terhadap keuangannya mampu meningkatkan *financial satisfaction* (Pratiwi, 2019).

Variabel ketiga adalah *financial strain*, merupakan kondisi tekanan psikologis yang dialaminya terhadap pengalaman kesulitan ekonomi (Winarta & Pamungkas, 2021). Ketika seseorang dapat menahan tekanan kondisi psikologis terhadap keputusan menabung, menahan pembelian barang dan

tekanan dalam berutang akan memberikan tingkat *financial satisfaction* yang semakin tinggi (Falahati *et al.*, 2012; Tharp *et al.*, 2020).

Variabel keempat adalah *financial attitude*, adalah penilaian subjektif serta diterapkan pada prinsip keuangan supaya pada saat pengambilan keputusan (Winarta & Pamungkas, 2021). Sikap terhadap keuangan yaitu seperti menabung untuk masa depan, mengumpulkan dana darurat, atau menyusun perencanaan keuangan jangka panjang (Adiputra, 2021). Tingginya kemampuan seseorang dalam menyikapi keuangannya dengan bijak akan meningkatkan *financial satisfaction* (Kengatharan & Ravindran, 2021; Arifah Normawati *et al.*, 2022; Adiputra, 2021).

Variabel kelima yaitu *debt*, merupakan tanggungan yang harus segera dipenuhi kepada pihak pemberi utang (Amalia & Asandimitra, 2022). Seseorang yang mampu memperkecil utangnya akan meningkatkan *financial satisfaction* (Siswoyo & Asandimitra, 2021; Rusdini *et al.*, 2020; Amalia & Asandimitra, 2022). Sehingga tingkat *debt* akan memberikan pengaruh terhadap *financial satisfaction* (Amalia & Asandimitra, 2022).

*Financial behavior* sebagai mediasi antara *financial literacy* dan *financial satisfaction* (Falahati *et al.* 2012; Amalia & Asandimitra, 2022). *Financial satisfaction* akan semakin mudah untuk dicapai dengan adanya perilaku dalam mengelola keuangannya dengan baik (Rusdini *et al.*, 2020). Adanya *financial literacy* yang baik akan memberikan pengaruh terhadap penentuan *financial behavior* (Siswoyo & Asandimitra, 2021). Apabila *financial behavior* yang dimiliki seseorang baik, maka mencapai tingkat *financial satisfaction* akan semakin mudah (Saurabh & Nandan, 2019). *Financial behavior* sebagai mediasi antara *financial attitude* dan *financial satisfaction* (Falahati *et al.* 2012; Arifah Normawati *et al.*, 2022; Arifin, 2018a). *Financial attitude* merupakan suatu hubungan sebuah prinsip, pendapat, dan evaluasi yang dilakukan oleh seseorang terhadap sesuatu yang berhubungan tentang keuangan kemudian direalisasikan melalui *financial behavior* (Amalia & Asandimitra, 2022). Tingkat *financial attitude* yang semakin tinggi akan berdampak pada tercapainya kepuasan keuangan.

## KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### *Theory of Planned behavior*

*Theory of Planned behavior (TPB)*, teori tersebut merupakan teori yang membahas tentang perilaku pada seseorang (Ajzen, 2002). Seseorang ketika melakukan sesuatu maka akan didasari dengan niat, serta seseorang yang berkeinginan untuk melakukan sesuatu tentu memiliki tujuan yang akan dicapai (Siswoyo & Asandimitra, 2021). Menurut Ajzen & Fishbein (1975) *TPB* yaitu niat seseorang seseorang yang memengaruhi terhadap perilakunya dapat didasari oleh 3 faktor yaitu *attitude toward the behavior*, norma *subyektif*, dan persepsi kontrol. *Theory of Planned behavior* digunakan untuk menjelaskan pengaruh *financial literacy*, *financial knowledge*, *financial attitude*, *financial strain*, dan *financial behavior* terhadap *financial satisfaction*.

### *Subjective Well-Being Theory*

Menurut Diener (2009) menyatakan bahwa *subjective well-being* adalah teori yang digunakan untuk menjelaskan tingkat kesejahteraan pada seseorang melalui evaluasi yang telah dilakukan pada kehidupannya. Diener (2009) menyatakan *subjective well-being* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kepuasan subjektif, tingkat pendapatan, dan demografis. Menurut Nayana (2013) ada dua aspek dasar dalam *subjective well-being*, antara lain kepuasan hidup dan kebahagiaan, kebahagiaan terbagi dua yaitu afektif positif (senang, puas, bangga, dan ketenangan) dan afektif negatif (marah, khawatir, cemas, frustrasi, dan sedih). Teori tersebut digunakan untuk landasan teori dalam menjelaskan variabel *debt* dan *financial satisfaction*.

### *Financial Literacy*

Menurut Nugraha *et al.* (2020) *financial literacy* adalah informasi yang dimiliki oleh seseorang tentang keuangan agar dapat memberikan kemampuan pengelolaan. *Financial literacy* adalah suatu pengetahuan, keyakinan, dan ketrampilan, yang dapat memberikan pengaruh pada perilaku dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan agar mencapai *financial satisfaction*. Mengacu

Dian Ulya Putra & Nadia Asandimitra. Pengaruh *financial literacy*, *financial knowledge*, *financial strain*, *financial attitude*, *debt* terhadap *financial satisfaction*: *financial behavior* sebagai variabel mediasi

pada penelitian Chen & Volpe (1998) indikator *financial literacy* antara lain *basic personal finance*, *saving and borrowing*, *insurance*, dan *investment*.

### ***Financial Knowledge***

*Financial knowledge* merupakan kemampuan seseorang dalam memahami konsep dan pengetahuan keuangan sehingga menjadi dasar untuk pengambilan keputusan yang efektif (Alexander & Pamungkas, 2019). Adapun keterampilan pada pengetahuan keuangan yaitu pemahaman asuransi, penggunaan kredit, pajak, berinvestasi dan pengelolaan tabungan (Yulianingrum *et al.*, 2021). Menurut Patuan P. *et al.* (2022) menyampaikan bahwa indikator *financial knowledge* yaitu suku bunga, tingkat kredit dan data kredit, manajemen keuangan, investasi, dan laporan kredit

### ***Financial Strain***

Menurut Winarta & Pamungkas (2021) *financial Strain* adalah kondisi seseorang yang sedang mengalami kesulitan keuangan sehingga menimbulkan stres atau tekanan yang kemudian berdampak pada kesehatan mental seseorang. Amelia & Isbanah (2021) menyampaikan apabila seseorang mengalami tekanan keuangan maka akan menimbulkan *financial strain*. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat *financial strain* menggunakan 4 indikator yaitu tekanan atas pinjaman, penghematan uang, penggunaan pendapatan yang berlebihan dan pengelolaan keuangan (Falahati *et al.*, 2012).

### ***Financial Attitude***

*Financial attitude* merupakan penilaian subjektif yang diterapkan pada prinsip keuangan agar pada saat pengambilan keputusan dapat mempertahankan nilai-nilai aset yang dimiliki (Winarta & Pamungkas, 2021). Adiputra (2021) menyampaikan *financial attitude* adalah sikap yang mengacu pada bagaimana individu memandang masalah keuangan pribadinya yang kemudian ditinjau berdasarkan tanggapan terhadap suatu pernyataan atau pendapat. Indikator yang digunakan untuk mengukur *financial attitudes* yakni obsesi, kekuatan, usaha, ketidacukupan, penyimpanan dan keamanan (Herdjiono & Damanik, 2016).

### ***Debt***

*Debt* merupakan suatu pinjaman yang diberikan oleh pihak lain atau kreditor dapat berupa uang tunai atau barang berharga lain untuk memenuhi kebutuhan dan atau sesuatu yang diinginkan, yang kemudian harus dikembalikan kembali kepada pihak yang sudah meminjamkan (Siswoyo & Asandimitra, 2021). Rusdini *et al.* (2020) menyatakan bahwa *debt* adalah sumber dana yang bersumber dari pihak lain, yang digunakan untuk membiayai kebutuhan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Siswoyo & Asandimitra (2021) mengungkapkan bahwa indikator untuk mengukur tingkat *debt* yaitu menahan agar tidak berutang, total utang, kemampuan melunasi utang, ketersediaan dana darurat, simpanan, *lifestyle*, kecukupan tentang keuangannya, pengelolaan anggaran untuk masa depan, dan pengelolaan untuk masa pensiun.

### ***Financial Satisfaction***

Menurut Toscano *et al.* (2006) *financial satisfaction* merupakan perasaan puas terhadap kondisi keuangan yang dimilikinya. Menurut Gerrans *et al.* (2013), *financial satisfaction* merupakan penilaian subjektif dan dapat diukur dengan tingkat pendapatan, kemampuan memenuhi kebutuhan tak terduga, dan kemampuan membayar utang. Indikator yang digunakan untuk *financial satisfaction* oleh penelitian Hasibuan *et al.* (2018) diukur dengan menggunakan tabungan, utang, kondisi keuangan, kecukupan dalam memenuhi kebutuhan jangka panjang, ketersediaan dana darurat, dan pengelolaan keuangan.

### ***Financial Behavior***

*Financial behavior* adalah suatu perilaku seseorang yang berkaitan dengan keuangan seperti pengelolaan keuangan, perencanaan keuangan dengan berhati-hati, dan pengendalian atas keuangan yang dimiliki serta sikap yang bijak atas keuangannya (Yulianingrum *et al.*, 2021). Wijaya & Pamungkas (2020) *financial behavior* merupakan suatu pola perilaku dalam menyikapi keuangan untuk mencapai tujuan dengan cara berperilaku dalam mengelola dan penghematan keuangannya.

Menurut Dew & Xiao (2011) indikator *financial behavior* yaitu konsumsi, manajemen aliran kas, tabungan dan investasi, dan manajemen utang.

### **Pengaruh antar Variabel**

Dalam *Theory of Planned Behavior* menyatakan bahwa dalam pengambilan keputusan untuk berperilaku didasarkan dengan berbagai hal seperti umur, sosial gender, agama, informasi, dll. Financial literacy adalah kemampuan seseorang terhadap pengelolaan keuangannya yang berkaitan dengan membaca, menganalisis, mengelola dan mengkomunikasikan kondisi keuangannya (Nugraha et al., 2020). Dengan pengetahuan dan informasi yang dimiliki akan memengaruhi pada pengambilan keputusan keuangannya (Siswoyo & Asandimitra, 2021). Agar seseorang dapat mengambil keputusan yang tepat maka harus memiliki pengetahuan tentang konsep dan pengelolaan keuangan, sehingga berdampak pada tingkat kepuasan keuangan (Amalia & Asandimitra, 2022). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Amalia & Asandimitra (2022) yang menunjukkan hasil adanya pengaruh antara financial literacy terhadap financial satisfaction, sejalan dengan hasil penelitian (Hasibuan et al., 2018; Farida et al., 2021; Falahati et al., 2012; Adiputra, 2021). Berbeda dengan penelitian Amelia & Isbanah (2021), Siswoyo & Asandimitra (2021), dan Hafni et al. (2020) bahwa financial literacy tidak berpengaruh terhadap financial satisfaction.

H1: *Financial literacy* berpengaruh terhadap *financial satisfaction* pada pekerja

*Theory of Planned Behavior* menjelaskan dan mempelajari tentang perilaku seseorang yang dapat memahami pada bentuk keyakinan atau prinsip yang dipegang oleh seseorang, sehingga akan memberikan pengaruh atas perilaku yang dipilih pada seseorang (Ajzen, 1991). Pengaruh tersebut dapat didasarkan pada umur, ekonomi, sosial, kecerdasan dan informasi (Ajzen, 2005). Maka dengan perilaku yang baik dan bijak dapat menentukan keputusan keuangan sehingga memengaruhi tingkat kepuasan keuangan (Nugraha et al., 2020). Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Pratiwi, 2019; Hafni et al., 2020; Rusdini et al., 2020; Adiputra, 2021; Winarta & Pamungkas, 2021). Berbeda dengan hasil penelitian oleh Narulloh et al. (2022) bahwa *financial knowledge* tidak berpengaruh terhadap *financial satisfaction*.

H2: *Financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial satisfaction* pada pekerja

Pada *Theory Planned of Behavior* menjelaskan bahwa perilaku seseorang didasari oleh sikap yang diambil ketika memberikan penilaian pada perilaku seseorang (Ajzen & Fishbein, 1975). Sehingga apabila seseorang tidak memiliki sikap dalam pengelolaan keuangan secara bijak, maka akan berdampak pada kondisi *financial strain* (Amelia & Isbanah, 2021). Winarta & Pamungkas (2021) ketika mengalami kesulitan keuangan dapat menimbulkan stres atau tekanan yang akan berdampak pada kesehatan mental seseorang sehingga mempersulit dalam mencapai *financial satisfaction*. Semakin rendah tingkat *financial strain* maka akan semakin tinggi tingkat *financial satisfaction* (Amalia & Asandimitra, 2022). Sejalan dengan penelitian oleh Lee & Dustin (2021) bahwa terdapat *financial strain* dapat berpengaruh terhadap *financial satisfaction*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Winarta & Pamungkas (2021); Amalia & Asandimitra (2022) dan Amelia & Isbanah (2021) yang menunjukkan bahwa *financial strain* tidak berpengaruh terhadap *financial satisfaction*.

H3: *Financial strain* berpengaruh terhadap *financial satisfaction* pada pekerja

*Theory of planned behaviour* dapat dijadikan sebagai landasan teori pada variabel *financial attitude* dalam memberikan pengaruh terhadap *financial satisfaction* (Siswoyo & Asandimitra, 2021). *Theory of Planned Behaviour* menjelaskan perilaku seseorang didasarkan oleh beberapa faktor yaitu kontrol perilaku dan sikap (Ajzen, 2005). Winarta & Pamungkas (2021) *financial attitude* adalah suatu keyakinan dan prinsip seseorang yang dipengaruhi oleh bagaimana melihat dan menilai tindakan keuangan yang dianggap benar dan bijak melalui sudut pandangnya sendiri atau dari pendapat orang lain. Apabila seseorang mengalami *financial attitude* yang tinggi akan memberikan kesadaran dalam mengendalikan keuangan yang bertanggung jawab dalam penggunaan ekonomi semakin besar (Hafni et al., 2020). Siswoyo & Asandimitra (2021) menyatakan keberhasilan dalam mencapai *financial*

Dian Ulya Putra & Nadia Asandimitra. Pengaruh *financial literacy*, *financial knowledge*, *financial strain*, *financial attitude*, *debt* terhadap *financial satisfaction*: *financial behavior* sebagai variabel mediasi

*satisfaction* dapat diakibatkan dari pola perilaku yang dipengaruhi oleh *financial attitude*. Sejalan dengan penelitian Siswoyo & Asandimitra (2021); Falahati *et al.* (2012); Kengatharan & Ravindran (2021); Arifah Normawati *et al.* (2022); dan Adiputra (2021) bahwa *financial attitude* berpengaruh terhadap variabel *financial satisfaction*. Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia & Asandimitra (2022); Hafni *et al.* (2020); dan Winarta & Pamungkas (2021) bahwa *financial attitude* tidak berpengaruh terhadap *financial satisfaction*.

H4: *Financial attitude* berpengaruh terhadap *financial satisfaction* pada pekerja

Menurut Diener (2009) *subjective well-being* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kepuasan subjektif, tingkat pendapatan, dan demografis. *Theory Subjective Well-Being* dapat dijadikan sebagai landasan teori pengaruh *debt* terhadap *financial satisfaction* (Rusdini *et al.*, 2020). Ketika seseorang akan berutang hendaknya untuk melakukan pencarian informasi terkait utang seperti risiko, jangka waktu pengembalian, bunga, perjanjian, dan lain-lain (Siswoyo & Asandimitra, 2021). Setiap individu yang memiliki utang pada tingkat tertentu dapat membahayakan pada tingkat kepuasan keuangan yang dimiliki (Hansen *et al.*, 2008). Akan tetapi, dalam kasus tertentu berutang dapat memberikan rasa puas pada keuangannya (Rusdini *et al.*, 2020). Sejalan dengan penelitian oleh Siswoyo & Asandimitra (2021) bahwa *debt* berpengaruh positif terhadap *financial satisfaction*. Berbeda dengan hasil penelitian Amalia & Asandimitra (2022) dan Rusdini *et al.* (2020) yang menunjukkan *debt* tidak berpengaruh pada *financial satisfaction*.

H5: *Debt* berpengaruh terhadap *financial satisfaction* pada pekerja

*Financial literacy* dapat memberikan seseorang memiliki keterampilan pengambilan keputusan dalam mengelola keuangan yang tepat (Amalia & Asandimitra, 2022). Sehingga kepuasan keuangan akan mudah untuk dicapai dengan adanya keterampilan dalam mengelola keuangannya dengan baik (Rusdini *et al.*, 2020). Dengan pengetahuan keuangan yang baik akan memberikan pengaruh terhadap penentuan perilaku keuangan. Sehingga dengan perilaku keuangan yang baik seseorang akan kepuasan keuangan semakin baik (Saurabh & Nandan, 2019). Sejalan dengan penelitian Falahati *et al.* (2012) dan Amalia & Asandimitra (2022) bahwa *financial behavior* dapat memediasi hubungan antara *financial literacy* terhadap *financial satisfaction*. Berbeda dengan hasil penelitian Farida *et al.*, 2021 bahwa *financial behavior* tidak signifikan dalam memediasi antara *financial literacy* terhadap *financial satisfaction*.

H6: *Financial behavior* memediasi pengaruh *financial literacy* terhadap *financial satisfaction* pada pekerja

Menurut Adiputra (2021) menyatakan bahwa sikap keuangan adalah respon yang ada pada diri sendiri terhadap kondisi keuangan yang dialaminya, kemudian dimaknai secara baik atau buruk. *Theory of Planned Behaviour* menjelaskan terdapat faktor yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk berperilaku (Ajzen, 2005). Siswoyo & Asandimitra (2021) menyatakan bahwa *financial attitude* dapat memberikan pengaruh yang dapat menentukan tingkat keberhasilan perilaku keuangannya. Menurut Hafni *et al.* (2020) apabila sikap keuangan semakin tinggi akan memberikan efek positif pada perilaku keuangannya dan akan berimbas tingginya tingkat *financial satisfaction* individu. Sejalan dengan penelitian Falahati *et al.* (2012), Arifah Normawati *et al.* (2022), Arifin (2018a) bahwa *financial behavior* mampu memediasi antara *financial literacy* terhadap *financial satisfaction*. Berbeda dengan hasil penelitian Amalia & Asandimitra (2022) bahwa *financial behavior* tidak mampu memediasi antara *financial literacy* terhadap *financial satisfaction*.

H7: *Financial behavior* memediasi pada *financial attitude* terhadap *financial satisfaction* pada pekerja

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah jenis penelitian kausalitas dengan metode kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer, data penelitian ini didapatkan dengan menyebarkan kuesioner *online* berupa

google-form yang disebarakan melalui whatsapp dan sosial media lainnya, pengolahan data menggunakan metode *Structural Equation Model* (SEM) dengan aplikasi AMOS. Pengujian yang dilakukan yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji outlier, uji hipotesis dan uji determinasi. Lalu melakukan uji sobel untuk mengukur mediasi. Hair (2006) memberikan saran jumlah sampel sebanyak 5–10 kali jumlah indikator. Untuk mengantisipasi pada kesalahan data dalam penyebaran dan pengisian kuesioner, maka jumlah sampel ditambah sebesar 10% (Sarwono & Martadiredja, 2008). Sehingga  $6 \times 38 = 228$ , dikalikan 10% berjumlah 251 responden dengan data responden sebesar 26 tidak memenuhi syarat sehingga data yang digunakan sebanyak 225 responden. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Responden merupakan pekerja Kab. Sidoarjo yang pernah dan atau sedang memiliki utang. Pengumpulan sampel menggunakan teknik *snowball sampling*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Nilai *AVE financial literacy* sebesar 0,61, *financial knowledge* sebesar 0,60, *financial strain* sebesar 0,77, *financial attitude* sebesar 0,52, *debt* sebesar 0,69, *financial behavior* sebesar 0,60, *financial satisfaction* sebesar 0,57. Nilai akar kuadrat *AVE* semua variabel lebih tinggi daripada nilai korelasi antar indikator. Karena semua variabel berada pada  $>0,5$ , maka indikator-indikator dalam penelitian ini dapat dikatakan valid.

Uji reliabilitas yang baik pada suatu indikator apabila nilai  $CR \geq 0,70$ . Nilai *composite reliability* pada variabel *financial literacy* sebesar 0,884, *financial knowledge* sebesar 0,946, *financial strain* sebesar 0,923, *financial attitude* sebesar 0,855, *debt* sebesar 0,959, *financial behavior* sebesar 0,919, dan *financial satisfaction* sebesar 0,889, dari semua nilai reliabilitas pada setiap variabel menghasilkan nilai yang lebih besar dari 0,7. Maka semua item pernyataan dalam variabel penelitian ini reliabel.

### Hasil Uji Asumsi ( Uji Outlier dan Uji Normalitas)

Uji outlier dapat dilakukan dengan melihat *multivariate outliers* dengan menggunakan kriteria *mahalanobis distance* pada tingkat  $p < 0.001$ . Penelitian ini menggunakan pernyataan sebanyak 46, maka nilai *mahalanobis distance* dengan derajat bebas sebesar 46 (jumlah pernyataan) pada tingkat  $p < 0.001$  adalah  $X^2(46, 0.001) = 81,400$ . Nilai *mahalanobis distance* tiga tertinggi yaitu sebesar 61,447, 61,301, dan 60,916. Nilai tersebut masih dibawah batas maksimal *multivariate outlier* yang nilainya sebesar 81,400. Maka dapat dinyatakan bahwa dari seluruh hasil uji outlier pada penelitian ini tidak ada objek observasi yang melebihi batas maksimal yang telah ditentukan yaitu sebesar 81,400.

Uji normalitas dapat diketahui dengan menguji *normalitas multivariate*, nilai *C.R multivariate* berada di rentang  $-2,58$  sampai  $2,58$ . Pada output SEM AMOS didapatkan nilai *C.R multivariate* sebesar 2,369. Dapat dinyatakan bahwa data telah berdistribusi normal.

### Hasil Uji Kelayakan Model, Uji Hipotesis, Uji Mediasi dan Uji Determinasi

Tabel 1 menyatakan bahwa terdapat 8 kriteria *goodness of fit* yang menyatakan hasil yang baik antara lain RMSEA, RMR, GFI, AGFI, IFI, CFI, TLI, CMIN/DF, PCFI, dan PNFI. Selain itu terdapat 2 kriteria yang menyatakan hasil marginal. Maka dari hasil tersebut, model yang digunakan pada penelitian ini dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

**Tabel 1.**  
**HASIL UJI GOODNESS OF FIT**

Ukuran	Cut of Values	Hasil	Keterangan
RMSEA	0,05–0,08	0.057	Good Fit
RMR	< 0,05	0.049	Good Fit
GFI	$\geq 0,90$	0,769	Marginal
AGFI	$\geq 0,90$	0,732	Marginal
IFI	>0,90	0,914	Good Fit

CFI	>0,90	0,913	Good Fit
TLI	>0,90	0,903	Good Fit
CMIN/DF	< 2	1.722	Good Fit
PCFI	0,60–0,90	0,821	Good Fit
PNFI	0,60–0,90	0,735	Good Fit

Sumber : *Output SEM AMOS, 2023*

**Tabel 2.**  
**HASIL UJI HIPOTESIS**

Hipotesis	Jalur	$\beta$	S.E.	C.R.	P	Keterangan
H1	FL → FSat	,079	,144	,547	,919	Tidak Signifikan
H2	FK → FSat	,150	,078	1,922	,009	Signifikan
H3	FS → FSat	-,071	,078	-,918	,155	Tidak Signifikan
H4	FA → FSat	,259	,150	1,725	,046	Signifikan
H5	De → FSat	,141	,097	1,462	,037	Signifikan

Sumber : *Output SEM AMOS, 2023*

Tabel 2 menunjukkan hasil uji hipotesis bahwa H1 ditolak karena hasil nilai P 0,919, H2 diterima karena hasil nilai P 0,009, H3 ditolak karena hasil nilai P 0,155, H4 diterima karena hasil nilai P 0,046, dan H5 diterima karena memiliki nilai P 0,037.

**Tabel 3.**  
**HASIL UJI HIPOTESIS**

Hipotesis	Jalur	a	b	SEa	SEb	Sobel–Test	Keterangan
H6	FL → FB → FSat	,405	,513	,142	,091	2,544	Memediasi
H7	FA → FB → FSat	,443	,513	,158	,091	2,510	Memediasi

Sumber : *Sobel calculator data diolah, 2023*

Pada uji *sobel* menunjukkan bahwa H6 diterima karena nilai Sobel–Test 2.544 yang berada >1,971. H7 diterima karena nilai *Sobel–Test* 2,510 > 0,971.

Dari hasil uji SEM AMOS 24 menghasilkan nilai dari *squared multiple correlation* sebesar 0,857, maka variabel dependent dapat memberikan pengaruhnya terhadap variabel independen sebesar 0,857 atau 85,7%. Sehingga terdapat variabel lain yang variabelnya berada diluar penelitian ini yang mampu memberikan pengaruhnya seperti variabel, *financial efficacy* yang berpengaruh positif pada penelitian Pratiwi (2019), *locus of control* yang berpengaruh secara positif Adiputra (2021), *financial capability* yang berpengaruh positif pada penelitian Arifin (2018b), dan *risk tolerance* yang berpengaruh negatif pada penelitian (Pratiwi, 2019).

### **Pengaruh *Financial literacy* terhadap *Financial Satisfaction***

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *financial literacy* tidak berpengaruh terhadap *financial satisfaction*. Sejalan dengan *theory of planned behavior* bahwa niat dan tujuan yang ada pada diri seseorang akan menentukan bagaimana seseorang tersebut mengambil keputusan dan berperilaku, serta informasi dapat menentukan bagaimana seseorang tersebut akan berperilaku (Ajzen, 2005). Ketika seseorang telah memiliki literasi mengenai dasar–dasar pengelolaan keuangan, konsep simpanan dan pinjaman, serta informasi dalam mempertahankan nilai mata uang yang baik. Namun tidak memiliki suatu niat dan tujuan untuk mencapai kepuasan keuangan, maka tingkat *financial literacy* yang dimiliki oleh seseorang tidak akan berpengaruh terhadap pencapaian *financial satisfaction*. Selain itu yang menyebabkan *financial literacy* tidak berpengaruh terhadap *financial satisfaction* pada pekerja Kab. Sidoarjo diakibatkan karena semakin mudah dan terlalu banyak dalam menerima informasi mengenai keuangan yang diterima, sehingga perlu adanya seleksi terhadap informasi yang diterima. Pada zaman era digitalisasi terdapat para *influencer* yang bersertifikat di berbagai *social media* yang mampu memberikan informasi mengenai investasi dan keuangan serta terdapat media dan sumber informasi lain yang semakin mudah untuk dijangkau. Apabila dalam



mencari dan menerima suatu informasi tentang keuangan kurang tepat, maka perilaku dan keputusan yang akan diambil semakin menjauhkan pencapaian *financial satisfaction*. Ketidaktepatan perilaku dan keputusan yang diambil akan berakibat pada sulitnya bahkan tidak berpengaruh dalam mencapai kepuasan keuangan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Amelia & Isbanah (2021), Siswoyo & Asandimitra (2021), dan Hafni *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa *financial literacy* tidak dapat memberikan pengaruh pada *financial satisfaction*.

#### **Pengaruh *Financial knowledge* terhadap *Financial Satisfaction***

Hasil uji hipotesis yang kedua hasilnya menunjukkan bahwa *financial knowledge* dapat memberikan pengaruh terhadap *financial satisfaction*. Sejalan pada *theory planned of behavior* bahwa perilaku seseorang yang dapat memahami pada bentuk keyakinan atau prinsip yang dipegang oleh seseorang, keyakinan dan prinsip terbentuk dapat dikarenakan berupa umur, ekonomi, sosial, kecerdasan dan informasi (Ajzen, 2005). Pekerja di Kab. Sidoarjo memahami akan pentingnya pengetahuan mengatur keuangan, pemahaman tentang pengelolaan keuangan dan pengetahuan tentang kredit. Kemampuan *financial knowledge* akan membuat seseorang lebih mampu dalam mempersiapkan dan merencanakan pada investasi dan tabungan yang lebih baik, serta mampu mendorong peningkatan pendapatan dan daya beli (Pratiwi, 2019). Selanjutnya dalam pengambilan keputusan tentang keuangan untuk jangka pendek dan jangka panjang yang akan diambil semakin baik dan bijak sehingga tercapainya *financial satisfaction* (Patuan P. *et al.*, 2022). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Wijaya & Pamungkas, 2020; Patuan P. *et al.*, 2022; Hafni *et al.*, 2020; Arifah Normawati *et al.*, 2022; Devi *et al.*, 2021).

#### **Pengaruh *Financial Strain* terhadap *Financial Satisfaction***

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *financial strain* tidak berpengaruh terhadap *financial satisfaction*. Hal tersebut tidak sejalan dengan *theory planned of behavior* menjelaskan bahwa salah satu yang memengaruhi dalam berperilaku yaitu akibat adanya penilaian disaat melihat pada perilaku seseorang dengan penilaian yang negatif, serta ketidakbijaksanaan dalam keputusan keuangan dapat mengakibatkan pada tekanan keuangan (Ajzen & Fishbein, 1975). Sebagian besar penelitian ini adalah orang-orang yang masih berusia muda yaitu berusia 16–25 tahun, yang mana di usia tersebut seseorang masih menanggung keuangan untuk dirinya sendiri dan memiliki tanggung jawab tentang keuangan yang relatif kecil. Bahkan di usia 16–25 tahun terdapat bantuan keuangan yang diberikan oleh kedua orang tuanya dan saudara-saudaranya (Amalia & Asandimitra, 2022). Tekanan keuangan yang dialami oleh pekerja Kab. Sidoarjo seperti tekanan dalam menabung, pendapatan, pinjaman dan penggunaan keuangannya di tingkat sedang, beberapa kesulitan keuangan yang akan dialami oleh pekerja Kab. Sidoarjo bukan menjadi hal yang serius, sehingga tekanan dan stres yang ditimbulkan oleh keuangannya dianggap tidak berpengaruh pada psikologisnya dan tidak berpengaruh terhadap pencapaian kepuasan keuangan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Amelia & Isbanah, 2021; Amalia & Asandimitra, 2022; Winarta & Pamungkas, 2021).

#### **Pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Satisfaction***

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial satisfaction*. Sejalan pada *theory of planned behavior* yang menjelaskan bahwa pada saat setiap individu dalam mengambil sikap untuk melakukan sesuatu akan mempertimbangkan dengan melibatkan tiga hal yaitu *attitude toward the behavior*, norma subyektif, dan persepsi kontrol perilaku (Ajzen & Fishbein, 1975). Pekerja pada penelitian ini berada pada lingkungan orang-orang yang mampu menekan sikap konsumtif, pengelolaan keuangan yang baik. Hal tersebut mengakibatkan seseorang menimbulkan rasa tanggung jawab atas sikap keuangan yang dimiliki. Dengan kesadaran akan tanggung jawab sikap keuangan yang dimiliki akan memengaruhi terhadap persepsi kontrol. Sikap seseorang yang berupa penilaian positif maupun negatif dapat memengaruhi terhadap persepsi seseorang sehingga dapat menentukan dalam mencapai kepuasan keuangan melalui keputusan yang baik dan bijak tentang keuangannya. Ketika seseorang dapat membangun persepsi dan pola pikir terhadap keuangannya dengan yang baik serta mampu menilai akan kecukupan hasil pendapatan dengan upaya yang telah dilakukan, maka akan memengaruhi terhadap pencapaian *financial satisfaction*. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian (Wijaya & Pamungkas, 2020; Siswoyo & Asandimitra, 2021; Arifin, 2018a; Kengatharan & Ravindran, 2021; Adiputra, 2021).

### **Pengaruh *Debt* terhadap *Financial Satisfaction***

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *debt* berpengaruh terhadap *financial satisfaction*. Sejalan pada *subjective well-being theory* di mana teori tersebut menyatakan bahwa kesejahteraan khususnya tingkat kepuasan keuangan seseorang dapat dicapai berdasarkan evaluasi subjektif pada hidup atas pengambilan keputusan berutang untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya (Diener *et al.*, 1999). Dalam pengambilan keputusan untuk berutang tentu akan berdampak pada diri seseorang, dampak tersebut dapat berupa dampak positif maupun dampak negatif sehingga sangat diperlukan untuk memahami suatu informasi mengenai risiko, jangka waktu, pengembalian bunga, dan pemenuhan kesepakatan lainnya kepada pihak yang telah memberikan pinjaman. Berdasarkan pada analisis deskriptif tingkat utang berada pada tingkat yang sedang. Maka pekerja di Kab. Sidoarjo memilih untuk melakukan utang guna pemenuhan kebutuhan sehari-hari, pendidikan dan barang-barang yang diinginkan, besar kecilnya utang tentu akan berbeda-beda sesuai dengan tanggungan dan kebutuhannya masing-masing. Namun yang perlu diperhatikan bahwa tingkat utang yang dimiliki akan berdampak pada psikologi orang tersebut berupa tingkat kekhawatiran dan tingkat kekhawatiran tersebut akan berdampak pada pencapaian *financial satisfaction*. Maka seseorang ketika melakukan utang perlu pengelolaan dan penggunaan yang tepat dan menyesuaikan pada kebutuhannya agar dapat mencapai kepuasan keuangannya (Siswoyo & Asandimitra, 2021). (Amalia & Asandimitra, 2022). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Siswoyo & Asandimitra (2021) *debt* berpengaruh terhadap *financial satisfaction*.

### ***Financial Behavior* Memediasi *Financial Literacy* terhadap *Financial Satisfaction***

Hasil uji sobel test menunjukkan bahwa *financial behavior* mampu memediasi antara *financial literacy* dan *financial satisfaction*. Sejalan dengan *theory of planned behavior* menjelaskan bahwa perilaku seseorang khususnya pada *financial behavior* perlu didasari oleh suatu keyakinan yang dimiliki oleh setiap individu (Ajzen, 1991). Adapun keyakinan yang dianut oleh seseorang dapat didasari oleh informasi yang meliputi pengetahuan dan pengalaman tentang keuangan. Para pekerja yang ada di Kab. Sidoarjo telah mampu untuk memahami pada manfaat dari pengelolaan yang baik, seperti mengerti tentang bagaimana membaca laporan keuangan, memahami terkait manfaat dan penggunaan asuransi, dan memahami instrumen investasi serta risiko-risiko kemungkinan kerugian dan keuntungan yang akan didapatkan. Sehingga dengan kemampuan dan pengetahuan *financial literacy* yang tinggi maka dapat memengaruhi perilaku keuangan para pekerja yang lebih baik. Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan perilaku yang melakukan pembelian barang yang lebih bijak, di mana barang yang dibeli berdasarkan apa yang dibutuhkan oleh dirinya serta mencatat pemasukan dan pengeluaran secara sistematis. Dengan keputusan *financial behavior* yang bijak akan semakin mudah untuk mencapai *financial satisfaction*. Hasil tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian (Amalia & Asandimitra, 2022; Falahati *et al.*, 2012).

### ***Financial Behavior* Memediasi *Financial Attitude* terhadap *Financial Satisfaction***

Hasil uji sobel test menunjukkan bahwa *financial behavior* mampu memediasi antara *financial attitude* dan *financial satisfaction*. Sejalan dengan *theory planned behavior* di mana terdapat faktor *attitude toward the behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengevaluasi penilaian dan evaluasi berupa negatif maupun positif terhadap pribadi, orang lain, perilaku atau niat khususnya tentang keuangan (Ajzen & Fishbein, 1975). Para Pekerja di Kab. Sidoarjo telah memiliki sikap keuangan yang baik seperti mereka merasa cukup dengan pendapatan yang diterima atas pekerjaan atau usaha yang sudah dilakukan, serta memiliki persepsi di masa yang akan datang sehingga merencanakan pengelolaan keuangannya dengan baik di waktu sekarang. Maka penting bagi seseorang untuk memiliki perilaku keuangan yang baik seperti membeli barang-barang yang dibutuhkan, mencatat pemasukan dan pengeluaran dalam waktu tertentu, menyisihkan sebagian pendapatan yang dimiliki untuk ditabung dan diinvestasikan pada instrumen investasi yang sekiranya memiliki risiko yang terukur, serta melakukan manajemen pembayaran utang. Suatu pengambilan sikap yang berupa persepsi terhadap keuangan yang baik sehingga membentuk suatu kebiasaan atau pola perilaku perencanaan dan pengelolaan keuangannya yang kemudian akan memengaruhi terhadap pencapaian *financial satisfaction* yang diinginkan. Hasil tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian (Falahati *et al.*, 2012; Arifah Normawati *et al.*, 2022; Pratiwi, 2019; Arifin, 2018a).

## KESIMPULAN

*Financial literacy* tidak berpengaruh terhadap *financial satisfaction* pada pekerja Kab. Sidoarjo, dibutuhkan suatu niat agar memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik dan berdampak pada pencapaian *Financial Satisfaction*. *Financial strain* tidak berpengaruh terhadap *financial satisfaction* pada pekerja Kab. Sidoarjo, mayoritas responden yang terlibat berusia muda yaitu 17–25 tahun, tanggung jawab keuangannya masih belum terlalu besar serta masih bisa mendapatkan bantuan keuangan dari orang tuanya sehingga *financial strain* yang dialaminya tidak menjadi hal yang serius. *Financial knowledge*, *financial attitude* dan *debt* berpengaruh terhadap *financial satisfaction* pada pekerja Kab. Sidoarjo. *Financial behavior* mampu memediasi antara *financial literacy* dan *financial satisfaction*. *Financial behavior* mampu memediasi antara *financial attitude* dan *financial satisfaction*. Keterbatasan penelitian ini adalah perlunya variasi variabel yang lebih banyak lagi dan kurangnya kriteria responden yang lebih spesifik seperti sudah menikah atau belum dan jumlah tanggungan. Saran untuk masyarakat khususnya pekerja Kab. Sidoarjo untuk meningkatkan pemahaman tentang keuangan agar dapat meningkatkan *financial satisfaction*. Bagi pemerintah dan OJK untuk bisa memberikan suatu inovasi dengan cara pendekatan yang berbeda-beda terhadap kalangan tertentu. Peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitiannya dengan menggunakan variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini atau menggunakan variabel diluar penelitian ini dan dengan objek penelitian yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. G. (2021). The Influence of Financial Literacy, Financial Attitude and Locus of Control on Financial Satisfaction: Evidence From the Community in Jakarta. *KnE Social Sciences*, 7, 636–654. <https://doi.org/10.18502/kss.v5i5.8848>
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ajzen, I. (2002). Perceived Behavioral Control, Self-Efficacy, Locus of Control, and the Theory of Planned Behavior. *Journal of Applied Social Psychology*, 32(4), 665–683. <https://doi.org/10.1111/j.1559-1816.2002.tb00236.x>
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality, and Behavior (2nd Edition)*. New York: Open University Press.
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (1975). *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. Massachusetts: Addison-Wesley.
- Alexander, R., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Locus Pengendalian dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(1), 157–164. <https://doi.org/10.24912/jmk.v1i1.2798>
- Amalia, S. T., & Asandimitra, N. (2022). Pengaruh Pendapatan, Utang, Financial Strain, Financial Attitude, dan Financial Literacy Terhadap Financial Satisfaction: Financial Management Behaviour Sebagai Mediasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 312–328. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p312-328>
- Amelia, M., & Isbanah, Y. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Financial Satisfaction Pengguna E-Wallet. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 426–437. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p>
- Arifah Normawati, R., Mangesti Rahayu, S., & Worokinasih, S. (2022). Financial Satisfaction On Millennials: Examining The Relationship Between Financial Knowledge, Digital Financial Knowledge, Financial Attitude, And Financial Behavior. *Journal of Applied Management*,

Dian Ulya Putra & Nadia Asandimitra. Pengaruh *financial literacy, financial knowledge, financial strain, financial attitude, debt* terhadap *financial satisfaction: financial behavior* sebagai variabel mediasi

20(2), 354–365. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2022.020.02.12>

Arifin, A. Z. (2018a). Influence Factors Toward Financial Satisfaction with Financial Behavior as Intervening Variable on Jakarta Area Workforce. *European Research Studies Journal*, 21(1), 90–103. <https://doi.org/11082976>

Arifin, A. Z. (2018b). Influence of Financial Attitude, Financial Behavior, Financial Capability on Financial Satisfaction. *Proceedings of the 15th International Symposium on Management (INSYMA 2018)*, 100–103. <https://doi.org/10.2991/insyma-18.2018.25>

Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Service Review*, 7(2), 107–128.

Devi, K., Kartawinata, B. R., Wijayangka, C., & Nugraha, D. W. (2021). Financial Knowledge and Financial Behavior to Financial Satisfaction to the Millennial Generation in the City of Bandung. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 5530–5539.

Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). the Financial Management Behavior Scale: Development and Validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43–59. <https://doi.org/19477910>

Diener, E. (2009). Subjective Well-Being: a General Overview | South African Journal of Psychology. *South African Journal of Psychology*, 4(4), 391–406. <https://journals.co.za/doi/abs/10.10520/EJC98561>

Diener, E., Suh, E. M., Lucas, R. E., & Smith, H. L. (1999). Subjective Well-Being: Three Decades of Progress. *Psychological Bulletin*, 125(2), 276–302. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.125.2.276>

Falahati, L., Sabri, M. F., & Paim, L. H. J. (2012). Assessment a Model of Financial Satisfaction Predictors: Examining the Mediate Effect of Financial Behavior and Financial Strain. *World Applied Sciences Journal*, 20(2), 190–197. <https://doi.org/10.5829/idosi.wasj.2012.20.02.1832>

Farida, M. N., Soesatyo, Y., & Aji, T. S. (2021). Influence of Financial Literacy and Use of Financial Technology on Financial Satisfaction Through Financial Behavior. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 9(1), 86–95. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.9n.1p.86>

Gerrans, P., Speelman, C., & Campitelli, G. (2013). The Relationship Between Personal Financial Wellness and Financial Wellbeing: A Structural Equation Modelling Approach. *Journal of Family and Economic Issues*, 35(2), 145–160. <https://doi.org/10.1007/s10834-013-9358-z>

Hafni, L., Renaldo, N., Chandra, T., & Thaief, I. (2020). The Use of Regression Models with Supply Chain Management to Increase Financial Satisfaction of Generation Z. *International Journal Supply Chain Management*, 9(5), 1641–1650. <https://doi.org/10.59160/ijscm.v9i5.5631>

Hair, J. . (2006). *Multivariate Data Analysis* (5th ed.). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Hansen, T., Slagsvold, B., & Moum, T. (2008). Financial Satisfaction in Old Age: a Satisfaction Paradox or a Result of Accumulated Wealth? *Social Indicators Research*, 89(2), 323–347. <https://doi.org/10.1007/s11205-007-9234-z>

Hasibuan, B. K., Lubis, Y. M., & HR, W. A. (2018). Financial Literacy and Financial Behavior as a Measure of Financial Satisfaction. *Proceedings of the 1st Economics and Business International Conference 2017 (EBIC 2017)*, 46, 503–507. <https://doi.org/10.2991/ebic-17.2018.79>

- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), 226–241. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>
- Kengatharan, L., & Ravindran, M. (2021). Does Financial Attitude Lead to Financial Satisfaction? Empirical Evidence from Individual Investors in Jaffna District, Sri Lanka. *Proceeding of the 10th International Conference on Management and Economics*, 69–78. [http://ir.lib.ruh.ac.lk/handle/ir.uor/3677%0Ahttp://ir.lib.ruh.ac.lk/xmlui/bitstream/handle/ir.uor/3677/4\\_080\\_Author proof\\_AF.pdf?sequence=1](http://ir.lib.ruh.ac.lk/handle/ir.uor/3677%0Ahttp://ir.lib.ruh.ac.lk/xmlui/bitstream/handle/ir.uor/3677/4_080_Author%20proof_AF.pdf?sequence=1)
- Lee, Y. G., & Dustin, L. (2021). Explaining Financial Satisfaction in Marriage: The Role of Financial Stress, Financial Knowledge, and Financial Behavior. *Marriage and Family Review*, 57(5), 397–421. <https://doi.org/10.1080/01494929.2020.1865229>
- Narulloh, M. B., Hartono, U., & Aji, T. S. (2022). Analysis of Financial Attitude, Financial Knowledge, Income and Financial Behavior as Mediation Variables on the Financial Satisfaction of Workers in the City of Gresik in the Era of the Covid–19 Pandemic. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 9(9), 362–372. <http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v9i9.4119>
- Nayana, F. N. (2013). Kefungsian Keluarga dan Subjective Well–Being pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(2), 230–244. <https://doi.org/10.22219/jipt.v1i2.1580>
- Nugraha, F. D., Pratama, I. M., & Kustiawan, M. (2020). Financial Satisfaction Increase: Effect of Income and Financial Literacy Factors (Study of MSMEs). *Proceedings of the 3rd International Conference on Research of Educational Administration and Management (ICREAM 2019)*, 320–322. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200130.193>
- Ojk.go.id (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021–2025*. (Ojk.go.id. Diakses pada 21 Desember 2022)
- Patuan P., H., Renaldo, N., & Suyono. (2022). The Influence of Financial Knowledge on Financial Behavior and Financial Satisfaction on Pelita Indonesia Students. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 22(2), 145–153. <https://doi.org/10.25124/jmi.v22i2.3675>
- Populix. (2022, October 17). *Indonesia's Mental Health State & Access to Medical Assistance*. (<https://info.populix.co/en/report/mental-health-in-indonesia-2/>. Diakses pada 21 Desember 2022)
- Pratiwi, O. (2019). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Behavior, Financial Efficacy & Risk Tolerance terhadap Financial Satisfaction pada Pegawai PT. Bank Mandiri (Persero) Kantor Pusat. *Jurnal Dinamika Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 1–11.
- Ricciardi, V., & Simon, H. (2000). What Is Behavioral Finance? *Business, Education and Technology Journal*, 2, 1–9.
- Rusdini, D. A., Mulyaningsih, T. I. S., Ghaisani, I., & Kautsar, A. (2020). Impact of Financial Knowledge, Socio–Demographics, and Debt on Financial Satisfaction of Kediri People. *International Journal of Latest Engineering and Management Research (IJLEMR)*, 5(1), 06–09. <https://doi.org/2455-4847>
- Sarwono, J., & Martadiredja, T. (2008). *Riset Bisnis untuk Pengambilan Keputusan*. Yogyakarta: CV Andi Offset

Dian Ulya Putra & Nadia Asandimitra. Pengaruh *financial literacy, financial knowledge, financial strain, financial attitude, debt* terhadap *financial satisfaction: financial behavior* sebagai variabel mediasi

- Saurabh, K., & Nandan, T. (2019). Role of Financial Knowledge, Financial Socialisation and Financial Risk Attitude in Financial Satisfaction of Indian Individuals. *International Journal of Indian Culture and Business Management*, 18(1), 104–122. <https://doi.org/10.1504/ijicbm.2019.10017830>
- Siswoyo, U. N. H., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh Income, Debt, Gender Differences, Financial Literacy, dan Financial Attitude terhadap Financial Satisfaction. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1549–1562. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n4.p1549-1562>
- Taufik, M. (2022). kunjungi pabrik Maspion Sidoarjo Menaker Ida Fauziyah Klaim 7juta Buruh Sudah Terima Bsu. *Surya*. (<https://surabaya.tribunnews.com/2022/09/30/kunjungi-pabrik-maspion-sidoarjo-menaker-ida-fauziyah-klaim-7-juta-buruh-sudah-terima-bsu>. Diakses Pada tanggal 23 Desember 2022)
- Tharp, D. T., Seay, M., Stueve, C., & Anderson, S. (2020). Financial Satisfaction and Homeownership. *Journal of Family and Economic Issues*, 41(2), 255–280. <https://doi.org/10.1007/s10834-019-09652-0>
- Tirta Segara. (2020). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi keuangan 2019*. (<https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019.com>. Diakses pada 15 Desember 2022)
- Toscano, E. V., Amestoy, V. A., & Rosal, R. S. (2006). Building financial satisfaction. *Social Indicators Research*, 77(2), 211–243. <https://doi.org/10.1007/s11205-005-2614-3>
- Wicaksono, E. D. (2015). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Perilaku Pembayaran Kartu Kredit Pada Karyawan di Surabaya. *Finesta*, 3(1), 85–90.
- Widyawati, T. F. (2021). *Laporan Eksekutif: Keadaan Angkatan Kerja Sidoarjo 2021*. (<https://Sidoarjokab.Bps.Go.Id/>. Diakses pada 25 Desember 2022)
- Wijaya, O. S., & Pamungkas, A. S. (2020). Pengaruh Financial Attitude, Financial Behavior, Financial Knowledge, dan Risk Tolerance terhadap Financial Satisfaction. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(3), 631–642. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i1.17122>
- Winarta, S., & Pamungkas, A. S. (2021). The Role of Financial Behavior, Financial Attitude, Financial Strain, and Risk Tolerance in Explaining Financial Satisfaction. *Proceedings of the Ninth International Conference on Entrepreneurship and Business Management (ICEBM 2020)*, 174, 520–524. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210507.077>
- Yulianingrum, A., Rianto, M. R., & Handayani, M. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pendapatan, dan Perilaku Keuangan terhadap Kepuasan Keuangan pada Tenaga Harian Lepas Satpol PP di Kabupaten (X). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (JIAM)*, 17(1), 71–77. <https://doi.org/10.31599/jiam.v17i1.582>